





Kolom Pak Wali...

Oleh:
Haryadi Suyuti
 Wali Kota Yogyakarta

Perpustakaan Bukan Gudang Buku

Sebagai Kota Pendidikan, keberadaan perpustakaan merupakan hal yang sangat krusial. Seperti halnya kata para pemikir, bahwa buku merupakan jendela dunia, sumber ilmu pengetahuan, dan sumber inspirasi. Maka perpustakaan sebagai wadah dari buku adalah gudangnya ilmu dan pintu masuk ke dunia luar.

Seiring dengan pendidikan yang semakin global dan multidimensi, maka perpustakaan sebagai salah satu urat nadi pendidikan di Kota Yogyakarta juga harus terus berbenah. Perpustakaan bukan hanya sebagai gudang buku semata di mana masyarakat hanya bisa membaca dan meminjam buku di sebuah gedung bernama perpustakaan.

Perpustakaan juga dituntut bisa menjawab kebutuhan masyarakat dalam dunia literasi dalam dunia penelitian dan dunia pendidikan. Ini tidak mudah karena bukan semata hanya buku secara fisik yang dibutuhkan. Seiring kemajuan teknologi, maka perpustakaan juga harus bisa hadir di manapun dan kapanpun.

Pengembangan perpustakaan digital menjadi sebuah kewajiban yang tak terelakkan di era teknologi informasi yang semakin berkembang. Kebutuhan literasi masyarakat bukan hanya terpenuhi melalui gedung bernama perpustakaan, tetapi melalui koleksi buku milik perpustakaan yang bisa hadir

melalui internet. Dan di Yogyakarta ini akan terus kita kembangkan, melalui e-book di perpustakaan digital.

Perpustakaan juga harus bisa membuat program-program menarik bagi pelajar dan mahasiswa agar minat baca mereka meningkat. Penanaman budaya membaca sejak dini juga harus dilakukan agar minat baca generasi muda kita terus meningkat ke depannya. Ini bisa dilakukan melalui banyak kegiatan bersama anak pendidikan usia dini atau taman kanak-kanak.

Koleksi buku perpustakaan tidak hanya terbatas di dalam gedung bernama perpustakaan saja. Koleksi buku ini juga harus disebar melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Ini penting agar mendekatkan buku ke masyarakat secara langsung.

Ini salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca di masyarakat Kota Yogyakarta. Pendekatan buku ke masyarakat juga bisa dilakukan dengan perpustakaan keliling. Program ini juga sudah dilakukan Kantor Arsip dan Perpustakaan daerah (Arpusda) Kota Yogyakarta melalui Bank Buku-nya.

Perpustakaan juga dituntut bisa membuat program agar pelajar dan mahasiswa semakin betah berada di perpustakaan tersebut. Bukan hanya untuk membaca buku tetapi juga menimba ilmu melalui diskusi atau surfing ilmu pengetahuan di dunia maya. Karenanya program Taman Masyarakat Sumbang Rasa (Tamara) menjadi program yang bagus bagi pengembangan literasi mahasiswa dan pelajar Yogyakarta.

Dengan program-program inovatif ini, Arpusda Kota Yogyakarta bukan hanya menjadi gudang buku bagi masyarakat Yogya tetapi gudang ilmu pengetahuan, pendidikan, dan kreativitas. *Salam Indonesia, Salam Yogyakarta, Salam Haryadi Suyuti.* ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Arsip dan Perpustakaan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005